

KONFORMITAS DAN MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dyra Sri Amini, Harlina Nurtjahjanti

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

dyrasyalala@yahoo.com

Abstrak

Konformitas adalah perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sesuai dengan harapan kelompok meskipun ada atau tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti agar anggota dapat diterima di sebuah kelompok tersebut. Minat berwirausaha adalah keinginan, serta kesediaan untuk berkemauan keras memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, serta senantiasa mengembangkan usaha yang diciptakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas dan minat berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Pengambilan data menggunakan skala Konformitas (25 aitem, $\alpha = 0,89$) dan Skala Minat Berwirausaha (67 aitem, $\alpha = 0,97$). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara konformitas dengan minat berwirausaha $r_{xy} = -0,27$ dengan $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang dipaparkan peneliti ditolak. Pada penelitian ini konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 7,5% pada minat berwirausaha.

Kata Kunci: konformitas; minat berwirausaha; mahasiswa

Abstract

Conformity is individual behavior to conform with a group as expectation of the group, although there are a direct request or not to follow the member in order to be accepted in the group. Entrepreneurship interest is pretension, and willingness to have a hard willing to fulfill the necessity of life without felt afraid about the risk that will be faced, and always expand the effort which is created. The aim of this research is to know there are the correlation between conformity with entrepreneurship interest in students of administration business department of social and political faculty in Diponegoro University. The number of research subject is 100 students by convenience sampling as the technique of tailing sample. The data collecting uses Conformity Scale (25 items; $\alpha = 0,89$) and Entrepreneurship Interest Scale (67 items; $\alpha = 0,97$). Based on the simple regressing analysis result show the number of correlation coefficient between conformity with entrepreneurship interest $r_{xy} = -0,27$ and $p = 0,01$ ($p < 0,05$). The result shows the hypothesis that expected by the researcher is reject. In this research, conformity gives effective retribution of 7,5% in entrepreneurship interest.

Key words: conformity; entrepreneurship interest; students

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, dengan jumlah wirausaha hanya 570.339 orang atau 0,24 % dari jumlah penduduk sebanyak 237,64 juta orang. Padahal untuk menjadi negara maju, dibutuhkan wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduk. Pemerintah menghimbau untuk mengajak masyarakat terutama mahasiswa agar lebih berani menjalankan kegiatan kewirausahaan. Bank Indonesia pada tahun 2014 lalu menyelenggarakan *Entrepreneurship Strategic Policy Forum* dengan target kegiatannya yaitu menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan mahasiswa dari berbagai sektor usaha industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Perguruan tinggi tersebut dapat berupa universitas, institut maupun akademi. Pada tahun 2012

masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang *elite*. Pendapat tersebut didasari oleh fakta bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang mampu menimba ilmu hingga ke bangku perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa secara nasional hanya sekira 4,5 juta orang atau 1,8 persen dari penduduk Indonesia. Padahal, kelompok usia produktif kuliah (19 sampai 24 tahun), ada 25 juta orang atau 10 persen jumlah penduduk (Keswara, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fakta tersebut, salah satunya adalah faktor ekonomi.

Seiring dengan bertambah pesatnya penduduk Indonesia dalam era globalisasi, masalah tekanan ekonomi semakin terasa terutama pada negara-negara berkembang. Jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak dan berdampak pada kondisi sosial ekonomi di Indonesia yang semakin sulit. Kondisi sosial ekonomi yang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan dan swasta yang membutuhkan berbagai syarat terutama syarat pendidikan, maka situasi ini menimbulkan minat bagi orang-orang untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki. Salah satu usaha yang membutuhkan tantangan, ketrampilan, serta minat yang kuat tersebut adalah dengan berwirausaha. Beberapa mahasiswa dalam usia menjelang dewasa menjalankan usaha mulai menilai pekerjaan sesuai kemampuan, waktu, dan biaya. Terutama pada usaha yang membutuhkan keuletan dan ketrampilan yang luar biasa.

Seorang mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi tergolong dalam usia dewasa awal. Menurut Hurlock (2008), individu yang memasuki usia dewasa awal merupakan masa dimana individu tidak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orangtuanya, serta masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan masyarakat, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Mahasiswa yang memasuki usia dewasa awal akan lebih berorientasi pada masa depan.

Setiap mahasiswa akan terus-menerus belajar untuk mengembangkan bakat, minat, ketrampilan serta kariernya. Sementara itu penguasaan, pemahaman, dan penerapan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjalankan wirausaha tidak lepas dari pengetahuan tentang wawasan kewirausahaan itu sendiri. Fungsi pengembangan intelektual merupakan keberhasilan yang nyata diterapkan dalam kebebasan berpikir dan bertindak yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor wirausaha memiliki peran penting terhadap masyarakat, baik di negara maju maupun di negara berkembang karena dengan berwirausaha melatih kepribadian mahasiswa agar memiliki pemikiran yang kreatif, kesiapan mental, tidak malas bekerja, serta menciptakan berbagai pengalaman kerja. Kewirausahaan menyangkut berbagai segi kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan dan industri.

Slameto (2010), menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Gunarsa (dalam Khairani, 2014), minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Kamisa (dalam Khairani, 2014), menambahkan bahwa minat dapat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan.

Menurut Bygrave (dikutip Alma, 2011), dijelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Intinya yaitu kemampuan untuk menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif (Suryana, 2006).

Berdasarkan definisi minat dan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan menciptakan inovasi sehingga mampu mensejahterakan dan mengelola sumber daya masyarakat dengan melihat peluang yang ada di masyarakat.

Menurut penelitian Nurain & Mujiono (2012), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal selain dukungan keluarga, dukungan teman sangat berpengaruh dalam minat mahasiswa. Pengaruh teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Pengaruh ini disebabkan karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Contohnya, sebagian anggota kelompok mahasiswa membuka usaha atau berwirausaha maka akan mendorong anggota kelompok lain yang belum berwirausaha untuk ikut membuka usaha agar sama dan diterima oleh anggota kelompok lain yang telah memiliki usaha. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa pengambilan keputusan pada mahasiswa dipengaruhi oleh konteks sosial seperti konformitas.

Zebua & Nurdjayantu (2001), menjelaskan bahwa konformitas adalah sebuah tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada anggota kelompok. Myers (2005), mengartikan konformitas sebagai "*A change in behavior or belief to accord with other*", artinya konformitas adalah perubahan perilaku ataupun keyakinan agar sama dengan orang lain. Sarwono (2011), menambahkan bahwa konformitas diartikan sebagai sebuah usaha dari individu untuk selaras dengan norma-norma yang diharapkan kelompok.

Kelompok terbentuk karena adanya persatuan dan rasa solidaritas yang kuat dan diikat oleh norma kelompok yang telah disepakati bersama (Fatimah, 2006). Norma diperlukan individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk melindungi diri dari ancaman pelanggaran hak dari orang atau kelompok. Oleh karena itu individu dan kelompok dalam masyarakat diharapkan mentaati norma-norma yang berlaku. Anggota kelompok biasanya memiliki standar norma yang sesuai dengan kelompok mereka (Sarwono, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan Nurain & Mujiono (2012), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini berupa dukungan keluarga dan dukungan teman. Dukungan teman sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada mahasiswa. Kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa merupakan salah satu ciri seorang wirausaha. Sehingga tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor dari teman (Santrock, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha. Pengaruh ini dapat dilihat dari dasar pembentuk konformitas. Konformitas sendiri terbentuk dari pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Pengaruh normatif yaitu pengaruh untuk menyesuaikan diri dengan keinginan atau harapan orang lain agar di terima dalam kelompok, sedangkan dalam pengaruh informasional yaitu mahasiswa beranggapan bahwa informasi kelompok lebih kaya dari informasi sendiri (Myers, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 400 mahasiswa jurusan administrasi bisnis FISIP Universitas Diponegoro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa dengan karakteristik sampel: minimal angkatan 2014, memiliki teman yang sudah berwirausaha, dan subjek belum berwirausaha. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel penelitian yang ada pada saat itu. (Creswell, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat opsi jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Skala minat berwirausaha yang disusun berdasarkan penggabungan antara aspek minat yang dikemukakan oleh Lucas dan Brift (dalam Nurtjahjanti, 2012) yaitu perhatian, ketertarikan dan keinginan. Adapun aspek-aspek kewirausahaan dari Alma (2011) yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan serta Skala konformitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas dari Sears (1994) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dari penelitian ini memiliki hasil koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,27$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah minat berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang dipaparkan peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro tidak dapat diterima atau dengan kata lain hipotesis tersebut ditolak.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Misra & Kumar (2000) yang berjudul *Resourcefulness: A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behavior* didapatkan hasil bahwa konseptualisasi dari model sumber daya kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk membantu memahami berbagai aspek yang mendorong pengusaha untuk mengidentifikasi sebuah peluang, sehingga mampu memanfaatkan peluang dengan baik. Penelitian ini menguraikan tiga model kompetensi kewirausahaan yaitu kognitif, afektif, dan orientasi pada aksi. Ketiga model tersebut mampu untuk menjelaskan pola perilaku seorang pengusaha. Penjelasan ini merupakan salah satu penguatan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro mendapatkan hasil bahwa variabel konformitas berada dalam kategori sedang, sedangkan variabel minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh konformitas.

Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinansi yang diperoleh sebesar 7,5% ($R^2 = 0,075$) terhadap minat berwirausaha, yang artinya konformitas mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro memberikan sumbangan efektif sebesar 7,5% terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro. Kecilnya nilai koefisien determinansi dikarenakan minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal pada diri individu, sehingga konformitas hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 7,5%. Sisanya 92,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan konformitas dengan minat berwirausaha memiliki koefisien korelasi negatif. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang dipaparkan peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro tidak dapat diterima atau dengan kata lain hipotesis tersebut ditolak. Konformitas memiliki sumbangan efektif sebesar 7.5% terhadap minat berwirausaha, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali faktor lain seperti kebutuhan berprestasi, harga diri, emosi, pengalaman, pendidikan, atau faktor-faktor lain yang tidak diungkap oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan (Perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Keswara, R. (2012). *APK perguruan tinggi perlu dipacu*. Retrieved from <http://kampus.okezone.com/read/2012/08/03/373/672589/apk-perguruan-tinggi-perlu-dipacu/large.html> diunduh tanggal 18 April 2015.
- Khairani, H. M. (2014). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Misra, S. & Kumar, E. S. (2000). Resourcefulness: A proximal conceptualisation of entrepreneurial behavior. *Journal of Entrepreneurship, 9*(2).
- Myers, D. G. (2005). *Social psychology* (8th ed.). New York: McGrawHill.
- Nurain., R., & Mujiono. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. *Jurnal Administrasi Bisnis, 1*(9).
- Nurtjahjanti, H. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap harga dan kualitas produk dengan minat membeli produk fashion onlineshop di facebook pada mahasiswa politeknik X semarang. *Jurnal Psikologi, 11*(2): 3.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman dan praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba.

Zebua, A. S. & Nurjayantu, R. D. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Phronesis*, 3(6): 73.